# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Literature Reviu

*Literature reviu* pada konteks ini merupakan uraian lengkap yang didalamnya meliputi teori, temuan juga bahan penelitian yang didapat oleh penulis yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam mengelaborasi sumber-sumber yang dikaji penulis. Lebih lanjut lagi, *literature reviu* digunakan pula oleh penulis dalam menyusun kerangka pemikiran dalam rumusan masalah serta permasalahan yang sedang diteliti.

 *Literature reviu* juga memiliki fungsi lain. Yaitu berfungsi untuk menjelaskan secara rinci variabel bebas, variabel terikat, serta korelasi antar keduanya. Penulisan karya ilmiah dalam hal ini skripsi, sangat dimudahkan dengan adanya *literature reviu.* Selain fungsi tersebut, adanya *literature reviu* juga dapat menghindari tindakan plagiarisme. Penelitian ini dicoba oleh penulis dengan mengumpulkan informasi dari sumber tulisan dimana memiliki relevansi dengan topik penelitian penulis yang bersumber dari jurnal ilmiah, sumber daring, laporan penelitian, skripsi, dan berita resmi.

 Peran ASEAN *Women Entrepreneurs Network (AWEN)* dalam meningkatkan perekonomian di ASEAN telah beberapa kali jadi poin ulasan dalam kesusastraan akademik yang ditulis oleh golongan akademisi, periset, penguasa, serta instansi non- pemerintah. Dalam penelitian atau kajian literatur tersebut, tentu memiliki pandangannya masing-masing yang didasari oleh kerangka pemikiran yang digunakan dalam menulis penelitian atau kajian literatur tersebut. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengimplementasikan *literature reviu* sebagai kerangka yang

dibangun untuk mengkategorikan sumber data informasi umum yang dikaji dalam penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang mengkaji tentang ASEAN *women entrepreneurs network* ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian di ASEAN.

**Tabel 1. Literature Reviu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** **Penulis** | **Judul** **Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Muhammad Fadli, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM, Sulawesi Selatan, 2014. | Optimalisasi Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 | Penelitian ini terfokus pada optimalisasi pelaksanaan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja yang harus terus dilakukan baik pemerintah maupun swasta. Dimana peningkatan mutu daya kegiatan di bermacam zona bagus penguasa ataupun swasta, hendak menolong Indonesia dalam menyiapkan daya kegiatan ahli mengalami MEA 2015. Sehingga pemerintah dapat memanfaatkan momen tersebut dalam mengurangi pengangguran dengan ketersediaan lapangan kerja di kawasan ASEAN. | Penelitian ini terfokus pada peranan pemerintah Indonesia maupun swasta dalam menyelesaikan persoalan-persoalan, seperti sinergi antar-lembaga, minimnya anggaran, kurangnya kesadaran angkatan pekerja mengenai pentingnya keterampilan kerja, infrastruktur yang kurang memadai. Persoalan-persoalan tersebut dinilai merupakan tanggung jawab bersama negeri maupun swasta, sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan paling utama penataran pembibitan keahlian kegiatan wajib bisa dioptimalkan serta jadi serasi antara zona serta instansi supaya bermacam hambatan serta halangan itu bisa terkendali dalam menyiapkan daya kegiatan ahli dalam mengahadapi berlakunya arus leluasa daya kegiatan ahli 2015. |
| 2. | Refti Handini Listyani, Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya dan Ika Kharisma, Jurusan Manajemen, Universitas Bhayangkara Surabaya | UMKM: Wujud Kemandirian Ekonomi Perempuan Menuju Perekonomian Global | Penelitian ini terfokus pada peran dan keterlibatan perempuan dalam dunia wirausaha yang dari tahun ke tahun meningkat cukup tajam dan menunjukkan kemampuan yang signifikan dengan membangun dan mengembangkan kewirausahaan. Dimana UMKM, merupakan bagian dari sektor usaha yang banyak dikelola perempuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, berkontribusi juga dalam menurunkan angka kemiskinan dan aktivitas upaya ini tidak bebas dari kedudukan besar kalangan wanita. Peran wanita pun salah satu bagian berarti dalam menciptakan pembangunan nasional spesialnya pengembangan ekonomi negeri serta membuat kemitraan garis besar dalam pembangunan paling utama dengan meningkatkan upaya produktif yang pantas dijalani buat kalangan belia. | Penelitian ini terfokus pada keseteraan gender dimana adanya ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi. Membahas mengenai perbedaan upah perempuan yang lebih rendah dari laki-laki, pengusaha perempuan mempunyai akses lebih kecil di banding laki-laki dalam membangun usahanya. Dimana dalam penelitian ini mengungkap secara umum bahwa kesenjangan antara upah gender dipengaruhi oleh kemajuan suatu negara. |
| 3. | Myma Dominguez, SHAPE SEA *Research Project,* Juni, 2019 | *Women and the ASEAN 2025: Locating the Gender and Human Rights Dimension of the ASEAN Economic Community (AEC)* | Penelitian ini berfokus pada Cetak Biru MEA 2015 dan Visi Komunitas ASEAN 2025 tentang integrasi ekonomi regional yang inklusif. Cetak Biru MEA 2025, berfokus pada perdagangan, investasi, dan persaingan MEA dalam hal peran dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Penelitian ini melibatkan *Weaving Women’s Voices in Southeast Asia (WEAVE)* yang bekerjasama dengan Penguatan Hak Asasi Manusia dan Perdamaian Penelitian dan Pendidikan di Asia Tenggara (SHAPE SEA) untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengangkat isu-isu perempuan terpinggirkan di ASEAN beserta integrasi ekonomi daerah. Dengan mengangkat cerita dan narasi dan isu-isu perempuan dalam kaitannya dengan MEA untuk membawa mereka ke kancah ASEAN, merupakan sebuah tujuan yang sangat penting. | Penelitian ini berfokus pada kesetaraan gender yang meliputi hak asasi manusia dan gender juga. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk benar-benar mewujudkan Visi Komunitas ASEAN 2025 tentang integrasi ekonomi regional inklusif, alternatif MEA yang lebih baik adalah mengadopsi kerangka kerja Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) tentang kesetaraan transformatif, karena dinilai tidak ada inklusivitas tanpa kesetaraan. Dengan menganut kerangka CEDAW kesetaraan transformatif, MEA harus menyediakan lingkungan yang memungkinkan dimana perempuan dapat menikmati akses, peluang, dan hasil yang bermanfaat dari target MEA secara setara dengan laki-laki. Serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dinilai harus mengadalkan hak asasi manusia dan kesetaraan gender. |
| 4. | Trung Cuong, Radio Suara Vietnam, VOV Internasional, 24 April 2014 | AWEN, Tempat Sandaran bagi Wanita Pengusaha ASEAN dalam Proses Integrasi | Dalam artikel berita ini, terfokus pada target jaringan pengusaha perempuan ASEAN (AWEN), yaitu pengembangan ekonomi global dengan memperkokoh dan mendorong lebih kuat lagi konektivitas yang berkesinambungan antara badan-badan usaha negara intra-kawasan.  | Artikel ini terfokus pada negara Vietnam saja, dimana Vietnam akan berupaya mendorong kerjasama antara wanita pengusaha serta menguatkan kontrol seluruh hak dari kalangan perempuan Vietnam pada spesialnya dan kalangan perempuan ASEAN pada biasanya. Serta Pimpinan Awal AWEN, bunda Pham Thi Tuyet Minh, Kepala negara Badan Perempuan Wiraswasta Vietnam, Kamar Bisnis serta Pabrik Vietnam sudah menghasilkan prioritas- prioritas waktu pendek serta jauh, program- program kegiatan bersama buat menjamin hasil- guna AWEN dalam era depan.  |

## 2.2 Kerangka Teoritis

### **2.2.1** Organisasi Regional

Organisasi regional merupakan kelompok yang besar wilayahnya meliputi sebagian negeri khusus saja. Organisasi regional memliki area dimana kegiatannya berkarakter regional serta keahlian cuma diserahkan untuk negara- negara pada area khusus saja Menurut Joseph Nye, organisasi regional sebagai *“a limited number of states linked together by a geographic relationship and by a degree of mutual interdependence”.* (JS Nye,*International Regionalism,* Little Brown, Boston, 1962). Nye pula berpendapat kalau kedudukan yang dimainkan oleh organisasi- organisasi regional amat berlainan tergantung pada karakter kelompok itu. Karakter ini dipengaruhi antara lain oleh aspek geografis, ketersediaan sumber- sumber dan bentuk kelompok. Perbandingan faktor- faktor ini hendak pengaruhi wujud kelompok regional serta organ- organ yang menopangnya. Perbandingan kepribadian ini pula esoknya hendak mempengaruhi pada metode serta metode penanganan bentrokan yang ditempuh buat membereskan bentrokan antara badan dalam suatu kelompok regional.

### 2.2.2  *Entrepreneur* (Pengusaha)

Sebutan *entrepreneur* telah diketahui orang dalam asal usul ilmu ekonomi selaku ilmu wawasan semenjak tahun 1755. Sebutan *“entrepreneur”* berawal dari percakapan bahasa Perancis serta dengan cara literal berarti perantara (Bahasa Inggris: *Between- taker* ataupun *go- between*). Seseorang Perancis yang bernama Richard Cantillon, pakar ekonomi Perancis generasi Irlandia dikira selaku orang awal yang memakai sebutan *entrepreneur* serta *entrepreneurship*.

Pada akhir abad ke- 19 serta permulaan era ke- 20 para *entrepreneur* kerapkali tidak dibedakan dengan golongan administrator serta golongan wiraswasta paling utama ditatap dari ujung perspektif ekonomi. *Entrepreneur* banyak didefinisikan oleh pakar antara lain:

1. Pada tahun 1776, Adam Smith, Bapak ilmu ekonomi, dalam buatan akbarnya yang bertajuk: *An Inquiry into The Nature and The Wealth of Nations*, mendeskripsikan seseorang *entrepreneur* selaku seseorang orang yang menciptakan suatu kelompok buat tujuan- tujuan menguntungkan. Beliau menyangkutkan andil si *entrepreneu*r dengan andil seseorang industrialis. Namun, beliau pula memandang seseorang *entrepreneur* selaku seseorang yang mempunyai pemikiran ke depan, sampai beliau berdaya buat mengetahui permohonan potensial hendak benda serta pelayanan khusus. Dalam anggapan Adam Smith, para *entrepreneur* bereaksi kepada perubahan- perubahan ekonomi, sampai mereka jadi pelakon ekonomi *(economic agents)* yang mentrasformasi permohonan jadi ijab.
2. Di Austria, pelaku ekonom yang bernama Carl Menger memutuskan apa yang diketahui selaku: “Perspektif subjektivistik ilmu ekonomi”. Perihal itu dihidangkan dalam ciptaannya yang bertajuk *Principles of Economic* (Menger, 1950). Bagi Menger, pergantian ekonomi tidaklah mencuat sebab kondisi yang legal, namun dari pemahaman serta uraian orang mengenai kondisi itu.
3. Seseorang pakar ekonomi Perancis yang bernama Jean Baptiste Say, pada tahun 1803, menulis suatu buatan yang bertajuk: *Traite D’ economic Politique* (Bahasa Inggris: *A Treatise on political economy*). Dalam buatan ini, Say, menggambarkan seseorang *entrepreneur* selaku seseorang yang mempunyai seni dan keahlian buat menciptakan perusahaan- perusahaan terkini, serta yang mempunyai uraian mengenai keinginan warga. Say mengkombinasi rancangan *Catillon Economic Risk Taker* dengan rancangan Adam Smith: *Industrial Administrator*, sampai dicapainya seseorang orang yang “istimewa” yang pengaruhi warga, melewati invensi perusahaan- perusahaan terkini yang pada dikala yang berbarengan dipengaruhi warga buat penuhi tuntutan- tuntutan hendak bahan- bahan inovatif, melewati manajemen kencang sumber- sumber energi yang ada.
4. Pada tahun 1848, seseorang pakar ekonomi Inggris yang bernama John Stuart Mill, membalas pemikiran perlunya *entrepreneurship* pada perusahaan- perusahaan swasta; sehingga sebutan *entrepreneur* jadi sebutan yang umum dipakai buat mendeskripsi pendiri- pendiri industri bidang usaha *(Business Founders)* serta beliau jadi aspek keempat (aspek penciptaan keempat) upaya- upaya ekonomi. Dalam kesusastraan ekonomi, sebutan itu memperoleh tempat spesial selaku perihal yang melingkupi kepemilikan ultimat industri menguntungkan.

 Harus diakui bahwa berbagai macam definisi yang disajikan memandang para *entrepreneur* dari perspektif yang agak berbeda. Masing- masing definisi mengandung hal-hal pokok yang sama, yakni : hal baru (*Newness*-pengorganisasian-penciptaan-kekayaan-dan menerima risiko (perlu juga dinyatakan bahwa masing-masing definisi tersebut bersifat terbatas). Atau dapat disimpulkan juga kalau entrepreneur berarti orang yang memulai *(The originator)* suatu upaya bidang usaha terkini. Ataupun seseorang administrator, yang berusaha membenarkan suatu bagian keorganisasian melewati serangkaian perubahan- perubahan produktif.

Dalam kesusastraan mengenai *entrepreneur* serta *entrepreneurship*, memanglah kerapkali kita memandang kalau orang yang membuat perbandingan antara seseorang *entrepreneur* serta seseorang administrator, sebab wajib diakui kalau terdapat perbedaan- perbedaan antara kedua rancangan. Dalam rancangan e*ntrepreneur*, kalau seseorang *“entrepreneur“* senantiasa mencari pergantian serta setelah itu beliau bereaksi terhadapnya, serta memakainya selaku suatu kesempatan”.( Drucker, 1986: 27)

### 2.2.3 Industri Kreatif

Definisi industri kreatif menurut para pakar:

1. Simatupang (2007), industri kreatif merupakan pabrik yang memercayakan keterampilan, bakat serta daya cipta yang berpotensi dalam menaikkan keselamatan.
2. Departemen Perdagangan RI tahun 2009, industri kreatif adalah industri yang berawal dari penggunaan keahlian, daya cipta, serta kemampuan yang dipunyai orang dalam menciptakan keselamatan serta alun- alun profesi. Industri ini hendak terfokus buat memberdayakan energi membuat serta energi buatan sesuatu orang.
3. UK DCM *Task Force* : 1998, industri kreatif merupakan industri yang berawal dari daya cipta orang yang dengan cara potensial sanggup buat menciptakan kekayaan serta alun- alun profesi melewati pemanfaatan serta pembangkitan energi membuat serta kekayaan intelektual orang itu.
4. Howkins : 2001, penafsiran industri kreatif adalah industri yang memiliki identitas kelebihan pada bagian daya cipta dalam membuahkan ataupun menciptakan bermacam konsep inovatif yang menempel pada produk benda ataupun pelayanan.

 Keempat definisi dan pengertian tentang industri kreatif diatas menurut para pakar, bisa disimpulkan kalau pabrik inovatif merupakan suatu pabrik yang mencampurkan faktor digital serta faktor inovatif pada produk dan jasanya.

2.2.4 Fashion

*Fashion* dikala ini merupakan bidang usaha yang lumayan besar serta profitabel. Bahkan sudah menjadi kehidupan tiap hari tiap orang. Karena *fashion* pengaruhi apa yang kita pakai, kita makan, gimana kita hidup, serta gimana kita memandang diri sendiri. Definisi dari kata *fashion* itu sendiri memiliki banyak sisi. Dengan cara spesial, *fashion* ialah *style* berpakaian yang dipakai tiap hari oleh seorang, bagus itu dalam kehidupan tiap hari atau pada dikala kegiatan khusus dengan misi buat mendukung performa. Adapun pengertian *fashion* menurut para pakar:

1. Bagi Troxell serta Stone dalam bukunya *Fashion Merchandising*, *fashion* didefinisikan selaku *style* yang diperoleh serta dipakai oleh kebanyakan badan suatu golongan dalam satu durasi khusus.
2. Bagi Thomas Karlyle, “busana merupakan pertanda dari jiwa. Busana tidak bisa dipisahkan dari kemajuan asal usul kehidupan serta adat orang”. Dengan tutur lain, mode bisa dimaksud selaku kulit bidang sosial yang memiliki catatan serta pula metode hidup orang ataupun komunitas khusus yang jadi bagian dari kultur sosial.
3. Menurut Malcolm Barnard, diamati dari bagian etimologi sehingga tutur mode ini berkaitan akrab dengan suatu tutur bahasa Latin, ialah *factio* yang mempunyai maksud “membuat”. Oleh sebab itu, sehingga mode ialah suatu kegiatan yang lagi dicoba oleh seorang.
4. Bagi Solomon dalam bukunya *‘Consumer Behaviour: European Perspective’*, mode merupakan cara penyebaran sosial *(social- diffusion)* dimana suatu *style* terkini diadopsi oleh golongan pelanggan. Mode ataupun *style* merujuk pada campuran sebagian ciri. Serta supaya bisa dibilang *‘in mode’*, campuran itu haruslah dievaluasi dengan cara positif oleh suatu *reference group*.

 Dapat disimpulkan dari keempat definisi *fashion* diatas, bahwa *fashion* dapat dikira selaku isyarat, ataupun bahasa yang menolong kita menguasai arti- arti itu. Tetapi, mode kayaknya lebih mengarah lebih *context- dependent* dari bahasa. Artinya merupakan, suatu perihal yang serupa bisa dimaksud dengan metode yang berlainan oleh pelanggan yang berlainan serta dalam suasana yang berlainan. Alhasil tidak terdapat maksud yang tentu tetapi mencadangkan independensi untuk juru bahasa dalam mengartikannya.

 2.2.5 Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN *(ASEAN Economic Community/AEC)* dibangun buat menciptakan integrasi ekonomi ASEAN, ialah tercapainya area ASEAN yang nyaman dengan tingkatan gairah pembangunan yang lebih besar serta berintegrasi, pengentasan warga ASEAN dari kekurangan, dan perkembangan ekonomi buat menggapai kelimpahan yang menyeluruh dan berkepanjangan. Buat itu MEA mempunyai 4 karakter penting, ialah pasar tunggal serta dasar penciptaan, area ekonomi yang berakal saing besar, dan area dengan pembangunan ekonomi yang menyeluruh, dan area yang berintegrasi penuh dengan ekonomi garis besar.

Kelima karakter itu terdapat dalam Cetak Biru MEA yang diresmikan pada Pertemuan ke- 38 *ASEAN Economic Ministers (AEM)* di Kuala Lumpur, Malaysia bulan Agustus 2006. Cap Biru MEA memiliki sasaran serta kerangka durasi yang nyata dalam menerapkan berbagai tahap dan elastisitas yang disetujui lebih dahulu buat mengakomodasi kebutuhan semua badan ASEAN.

Berikutnya, pada KTT ke- 13 ASEAN di Singapore bulan November 2007 disetujui denah kebijaksanaan *(roadmap)* buat menggapai MEA.

1. Ekonomi yang Terstruktur serta Berintegrasi Penuh

 Misi penting dari karakter ini merupakan buat menyediakan kelancaran pergerakan benda, pelayanan, pemodalan, modal, serta daya kegiatan ahli di ASEAN dalam bagan meluaskan jejaring perdagangan serta penciptaan ASEAN, dan menciptakan pasar yang lebih terstruktur untuk industri serta kliennya.

1. ASEAN yang Berakal Saing, Inovatif serta Dinamis

 Misi dari karakter ini merupakan mementingkan pada elemen- elemen yang berkontribusi pada kenaikan energi saing serta daya produksi area dengan:

1. Mempraktikkan tataran main untuk semua pelakon upaya melewati kebijaksanaan kompetisi yang efisien;
2. Meningkatkan invensi serta proteksi wawasan;
3. Memperdalam kesertaan ASEAN dalam Kaitan Angka Garis besar( GVC); dan
4. Menguatkan kerangka regulasi terpaut praktek serta keharmonisan regulasi dengan cara global pada tingkatan area.

Elemen-elemen utama dari ASEAN yang berdaya saing, inovatif dan dinamis.

1. Kenaikan Konektivitas serta Kegiatan Serupa Sektoral

 Misi penting karakter ini merupakan menaikkan konektivitas ekonomi dengan mengaitkan bermacam zona, ialah pemindahan, telekomunikasi serta tenaga, searah serta men*support* visi serta misi Master Plan on ASEAN Connectivity (MPAC) serta akta lanjutannya, dan menggabungkan serta berkolaborasi lebih lanjut di sektor- sektor penting yang silih memenuhi usaha yang terdapat mengarah terciptanya area ekonomi yang berintegrasi serta berkepanjangan, dengan misi mengoptimalkan partisipasi dalam menaikkan energi saing ASEAN dengan cara global serta menguatkan jejaring keras serta lunak di area.

1. ASEAN yang Berakal Kuat, Inklusif, Beorientasi Pada Orang, serta Berfokus Pada Rakyat

 Cetak Biru MEA 2025 berusaha buat menguatkan karakter ketiga dari Cetak Biru MEA 2015 ialah “Pembangunan Ekonomi yang Seimbang” dengan memperdalam elemen- elemen yang terdapat serta mencampurkan elemen- elemen berarti yang lain.

1. ASEAN yang Global

 ASEAN lalu membuat perkembangan dalam menggabungkan area dengan ekonomi garis besar melewati FTA serta perjanjian- perjanjian *Comprehensive Economic Partnership (CEP)* dengan RRT, Jepang, Republik Korea, India, Australia, serta Selandia Terkini. Perundingan buat membereskan *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* serta ASEAN- Hong Kong FTA (AHKFTA) pula tengah berjalan. FTA atau CEP itu sudah menguatkan posisi ASEAN selaku area ekonomi yang terbuka serta inklusif, dan jadi bawah untuk ASEAN buat menjaga sentralitasnya dalam keikutsertaan garis besar serta regional, bila membolehkan. Negeri badan ASEAN pula ikut serta dalam FTA serta CEP dengan kawan kerja bisnis penting tiap- tiap buat memenuhi FTA atau CEP area. Dengan mengutip guna dari keikutsertaan ASEAN dengan cara garis besar serta inisiatif integrasi ekonominya, ASEAN wajib memusatkan integrasi MEA lebih jauh ke dalam ekonomi garis besar. Melewati keikutsertaan itu, ASEAN berusaha buat mendesak komplementaritas serta profit bersama untuk ASEAN.

### 2.2.6 Peran Women Entrepreneur dalam Perekonomian di ASEAN

Wanita ialah basis energi yang memiliki kedudukan berarti buat menaikkan keselamatan ekonomi. Tetapi partisipasi wanita kerap kali jadi tidak sebesar pria. Walaupun begitu, banyak wiraswasta wanita yang sukses menyudahi mengutip bumi wirausahawan dalam perekonomian spesialnya rumah tangga. Wanita memiliki sebagian karakter di antara lain memiliki dorongan besar, dimana buat berupaya mandiri menaikkan daya produksi dengan turut berasosiasi dalam sebagian penataran pembibitan serta pendidikan.. Kedudukan wanita dalam ekonomi dengan menaikkan daya cipta serta keinovasian buat membongkar kasus serta usaha menggunakan peluang- peluang yang dialami orang tiap hari.

Walaupun lebih dahulu wiraswasta didominasi oleh pria, dikala ini terus menjadi banyak perempuan yang merambah bumi upaya selaku opsi pekerjaan serta pekerjaan. Arah kewirausahaan perempuan dipengaruhi oleh misi, corak bukti diri perempuan serta karakter perorangan (Mokalu, 2016). Faktor- faktor dalam (atensi, pemberdayaan, serta dorongan) mempengaruhi ketetapan wanita buat berwirausaha, paling utama yang sangat kokoh merupakan atensi serta dorongan, tetapi pemberdayaan tidak mempengaruhi dengan cara penting. Antara lain faktor- faktor eksternal semacam sokongan suami, basis energi finansial sehingga cuma sokongan suami yang mempengaruhi (Mokalu, 2016)

Kedatangan upaya mikro yang diatur oleh wanita ialah wujud upaya mandiri buat tidak ketergantungan dengan pria ataupun orang lain. Independensi timbul dari sebagian pandangan sosial yang pada biasanya buat menaikkan pemasukan rumah tangga serta ataupun pelampiasan keinginan rumah tangga. Oleh sebab itu usaha wanita dalam meningkatkan usahanya tidak cuma berhubungan dengan permasalahan teknis daya berbisnis, namun pula ikatan antara wanita serta pria.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian di dalam suatu penelitian adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara atas pernyataan penulis yang kemudian masih harus diuji kebenaran dan keabsahannya berdasar kepada informasi dimana telah digabungkan. Bersumber pada kerangka teoritis diatas, sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

 **“Dengan terdapatnya peran dan kontribusi ASEAN *women entrepreneurs network* dalam bidang ekonomi dan industri kreatif, maka perekonomian di ASEAN akan meningkat, yang ditandai dengan meningkatnya mutu serta jumlah instansi pendidikan inovatif dan melonjaknya kapasitas daya kegiatan inovatif.”**

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

***Tabel 2. Verifikasi Variabel dan Indikator***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam hipotesis****(Teoritik)** | **Indikator****(Empirik)** | **Verifikasi** **(Analisis)** |
| - Variabel bebas:Peran dan kontribusi ASEAN *Women Entrepreneurs Network (AWEN)* dalam bidang ekonomi kreatif. | ***-*** ASEAN *Women Entrepreneurs Network (AWEN)*- Ekonomi kreatif | 1. Analisis bagaimana peran AWEN dalam mengadopsi resolusi atau kebijakan yang sangat penting untuk menguntungkan pengusaha perempuan di seluruh ASEAN.

<https://www.asean-bac.org/news/show/5-awen-asean-women-entrepreneurs-network-and-its-role-in-asean>1. Penelitian tentang bagaimana para *entrepreneur* dapat menjadi pemimpin di bidang wirausaha dengan kepercayaan dirinya dalam menjalankan usaha di sektor ekonomi kreatif.

Sumber : <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:U2Xzq5FpsvYJ:scholar.google.com/+Peran+Women+Entrepreneur+dalam++bidang+ekonomi+kreatif.&hl=id&as_sdt=0,5> |
| - Variabel Terikat :Meningkatkan Perekonomian di ASEAN | 1. Optimalisasi peningkatan perekonomian.
 | 1. Diadakannya pertemuan 6th *ASEAN Finance Minister and Central Bank Governors Meeting (AFMGM)* pada 2 Oktober 2020 dimana mereka menggarisbawahi 3 tiang penting ialah, konektivitas, sustainabilitas, serta responsivitas dari ASEAN. Pertemuan tesebut pula dihadiri oleh sebagian instansi global, ialah *International Monetary Fund (IMF)*, *Asian Development Bank (ADB)*, serta *ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO)* selaku kawan kerja ASEAN. Dengan bermaksud buat beralih penglihatan hal situasi terbaru ekonomi garis besar serta regional dan saran kebijaksanaan yang bisa didapat oleh daulat. Pertemuan tersebut menyepakati 6 hal dalam meningkatkan perekonomian di ASEAN.

Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201006/9/1301365/perkuat-ekonomi-kawasan-negara-anggota-asean-sepakati-6-hal-ini> |

**2.5 Skema dan Alur Penelitian**